

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Komposisi musik ini merupakan karya yang berisi pengalaman penulis pada masa lalu yang ditransformasikan ke dalam bentuk musik. Penulis mengawali pembuatan karya ini dengan merenungkan kembali masa lalu. Masa lalu tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu masa kanak-kanak, masa remaja sebelum kuliah, dan masa awal kuliah. Kemudian, penulis menambahkan bagian keempat tentang harapan untuk masa depan.

Setelah melewati proses perenungan, penulis mentransformasikan ide-ide yang terdapat dalam perenungan tersebut menjadi karya musik. Ada empat titik yang menjadi perhatian utama dalam kehidupan penulis, yaitu masa kanak-kanak, masa remaja sebelum kuliah, masa awal kuliah, dan harapan di masa depan.

Keempat hal tersebut berisi perasaan-perasaan yang diekspresikan menjadi bagian-bagian pada komposisi musik yang akan dibuat. Bagian pertama tentang kesedihan yang dialami penulis selama masa kanak-kanak hingga masa remaja sebelum kuliah, bagian kedua tentang proses transformasi diri penulis menjadi lebih baik saat masa awal kuliah, dan bagian ketiga tentang harapan mengenai perjalanan hidup penulis selanjutnya.

Karya ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian I berjudul *Jatuh* dengan subjudul *Kegelapan Hati*, bagian II berjudul *Bangun* dengan subjudul *Titik Balik*, dan bagian III berjudul *Berlari* dengan subjudul *Gemuruh Harapan*.

Pada bagian I, judul *Jatuh* menggambarkan perubahan keadaan yang awalnya baik menjadi keadaan yang memburuk. Sedangkan subjudul *Kegelapan Hati* menggambarkan dampak yang disebabkan oleh peristiwa pada masa lalu. Pada bagian II, judul *Bangun* mengekspresikan kesadaran penulis untuk mengubah diri dari pribadi yang kurang baik menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan subjudul *Titik Balik* menggambarkan momen terjadinya transformasi di dalam diri penulis. Pada bagian III, judul *Berlari* menggambarkan keberanian penulis untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Sedangkan subjudul *Gemuruh Harapan* menggambarkan banyaknya harapan yang ada di dalam diri penulis.

Setelah melewati proses pembuatan karya ini, penulis mengamati bahwa ada satu hal penting yang diungkapkan melalui karya ini, yaitu momen terjadinya titik balik di dalam kehidupan penulis. Titik balik tersebut merupakan pelepasan beban yang dialami penulis sejak dulu. Momen ini menjadi peristiwa penting bagi penulis karena penulis mampu melewati sebuah proses kehidupan yang membuat penulis menjadi pribadi yang dewasa dan bijaksana.

Pengalaman hidup yang dialami setiap orang berbeda-beda, tetapi momentum yang muncul sebagai saat yang tepat dalam mentransformasikan diri seseorang dari satu titik menuju titik yang lebih baik merupakan pencerahan yang memberikan dampak bagi masa depan hingga akhir kehidupan. Oleh karena itu, penulis memberi judul *Momentum Hidupku* pada komposisi musik ini.

B. Saran

Setelah melewati proses latihan dan konser pementasan komposisi musik *Momentum Hidupku*, ada beberapa hal yang menjadi pembelajaran penting bagi penulis. Pertama, penulis banyak menunda pembuatan komposisi musik sehingga waktu untuk latihan berkurang dan pemain kurang maksimal dalam memainkan karya ini. Kedua, penulis kurang berani mengeksplorasi instrumen perkusi pada bagian pertama dan kedua pada karya ini sehingga ada perasaan ‘seandainya ditambahkan’ pada saat mendengar karya ini dipentaskan. Ketiga, ada perasaan kurang percaya diri pada saat proses latihan karena penulis takut karya ini nantinya kurang diapresiasi oleh pemain dan penonton.

Melihat pengalaman di atas, penulis menyarankan agar lebih banyak meluangkan waktu dalam proses pembuatan karya sehingga memiliki sisa waktu latihan untuk melatih bagian-bagian yang sulit, memperbanyak referensi musik agar lebih berani dan bisa menyampaikan perasaan melalui penggunaan instrumentasi yang maksimal, dan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat agar bisa menikmati semua proses yang terjadi mulai dari pencarian ide, pembuatan karya, proses latihan, hingga pementasan karya.

Musik dapat menjadi media pelepasan emosional untuk mengekspresikan perasaan tertentu. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar musik digunakan sebagai tempat untuk menuangkan perasaan pribadi. Dengan begitu, musik diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kehidupan setelah perasaan-perasaan tersebut diekspresikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Samuel. 2002. *The Study of Orchestration, 3rd Edition*. New York: W. W. Norton & Company.
- Ammer, Christine. 2004. *The Facts On File Dictionary of Music, 4th Edition*. New York: Facts On File.
- Burrows, John. 2005. *Eyewitness Companions: Classical Music*. New York: DK Publishing.
- Ferris, Jean. 2008. *Music: The Art of Listening*. New York: McGraw-Hill.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fontaine, Paul. 1967. *Basic Formal Structures in Music*. New York: Meredith Publishing Company.
- Gilreath, Paul. 2006. *The Guide to MIDI Orchestration, 3rd Edition*. Georgia: MusicWorks Atlanta.
- Jones, George Thaddeus. 1974. *Music Theory*. New York: Harper & Row.
- Kamien, Roger. 2006. *Music: An Appreciation, Fifth Brief Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Kostka, Stefan. 2006. *Materials and Techniques of Twentieth-Century Music, 3rd Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Miller, Michael. 2007. *The Complete Idiot's Guide to Arranging and Orchestration*. Indianapolis: Penguin Group.
- Ottman, Robert W. 1962. *Elementary Harmony: Theory and Practice*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Pagliari, Michael. 2012. *The Musical Instrument Desk Reference*. Plymouth: Scarecrow Press.
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style Expanded Edition*. Florida: Summy-Birchard Music.
- Strube, Gustav. 1928. *The Theory and Use of Chords*. Philadelphia: Oliver Ditson Company.